

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Tri Wulandari

NPM : 1811030315

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah. M. Ag.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022 M

ABSTRAK
Oleh
Tri Wulandari

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komphensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebingungan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh: 1) Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Al Kautsar Bandar Lampung sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan Silabus sudah tersedia. 2) Dalam Pelaksanaan Kurikulum guru Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan, ada tiga tahapan kegiatan yaitu: a) melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan. b) melaksanakan tahap kegiatan inti. c)

melaksanakan tahap kegiatan penutup. 3) untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru SMP Al Kautsar Bandar Lampung menggunakan penilaian dengan berbagai cara, hal ini diperoleh dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang peneliti gunakan.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

By

Tri Wulandari

Curriculum management was a cooperative, comprehensive, systemic, and systematic curriculum management system in order to realize the achievement of curriculum goals. In practice, curriculum management must be developed in accordance with the context of School-Based Management (SBM) and Education Unit Level Curriculum (KTSP). Islamic religious education in schools was very important because religion plays a role in human life. Religion guarantees happiness and well-being both physically, spiritually and socially. Religion brings absolute moral values, invites people to be virtuous, live in harmony and peace between fellow human beings. New knowledge and discoveries in the field of science, as well as regarding a person's social status will easily lead to misguidance, doubt and anxiety, and will even endanger human life if it was not controlled by religion.

This research was a qualitative research. The research subjects of this study were educators of Islamic Religious Education subjects at Al Kautsar Junior High School Bandar Lampung, the Principal, and the Deputy Head of Curriculum. Data collection was done by using interviews. Check the validity of the data was done by triangulation of sources. Data analysis was carried out by giving meaning to the data that had been collected and from that meaning, conclusions were drawn by describing it descriptively.

From the research results obtained: 1) The planning of Islamic Religious Education curriculum in SMP Al Kautsar Bandar Lampung has met the indicators that the author uses, this was because the lesson plans in the form of lesson plans and syllabus were already available. 2) In the Implementation of the Curriculum for Islamic Religious Education teachers teaching according to the problem formulation that the researcher uses, there were three stages of activity, namely: a)

carrying out the preliminary activity stage. b) carry out the core activity stage. c) carry out the closing activity stage. 3) for the evaluation/assessment of Islamic Religious Education learning outcomes, teachers of SMP Al Kautsar Bandar Lampung use assessment in various ways, this was obtained from the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 of 2016 concerning Educational Assessment Standards that researchers use.

Keywords : Curriculum Management, Islamic Religious Education



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Wulandari
NPM : 1811030315
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022



Tri Wulandari
NPM. 1811030315



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam
di SMP Al Kautsar Bandar Lampung**

Nama : Tri Wulandari

NPM : 1811030315

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden IntanLampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

**Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung”**. Disusun oleh: **Tri Wulandari NPM. 1811030315, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at/22 Juli 2022.**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd 

Sekretaris : Ilhami, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Penguji Pedamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd 

Penguji Pedamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ -

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨ -

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyiraah 6-8)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahNya. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Suharyati, yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi, Do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidupku
2. Kedua kakakku (Nurul Pratiwi dan Surya Wicaksana) dan adikku tersayang (Cendies Romdona) yang senantiasa memberikan semangat dalam study dan pembuatan skripsi ini serta yang memberi keceriaan dalam hari-hari indahku.
3. Teman teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam 2018 kelas C, atas kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan yang telah kita bangun selama ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Wulandari dilahirkan di Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, pada tanggal 24 Januari 2001 , yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Suwandi , dan Ibu Suharyati.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Teluk Betung Utara Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2012. Dilanjutkan ke SMPN 16 Bandar Lampung, diselesaikan tahun 2015. Kemudian melanjutkan di MAN 2 Bandar Lampung dengan jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2018.

Pada pertengahan tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kemiling, Kel. Pinang Jaya selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG. Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin.

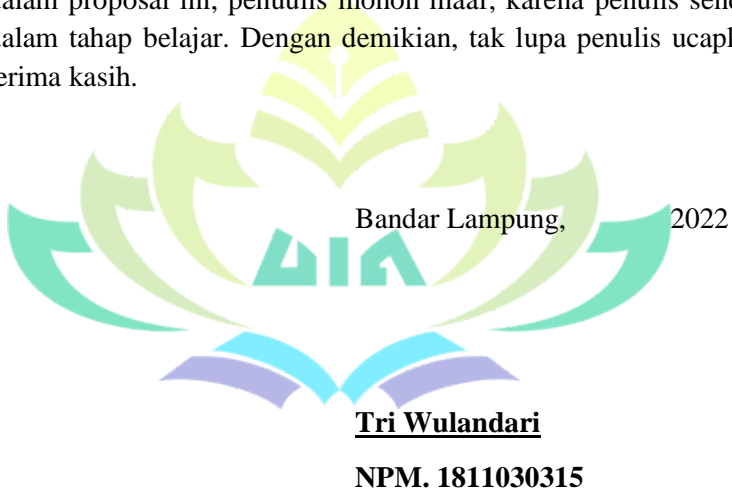
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M. Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah. M. Ag, selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepala sekolah dan Keluarga besar SMP Al Kautsar Bandar Lampung.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang telah mendo'akan dan memotivasi penulis sampai saat ini.

8. Bastieku (Nadillah, Bunga, Nabila) Teman-temanku dari awal kuliah hingga saat ini (Siti, Tata, Mella, Ajeng, Sherly, Dinda) terutama untuk Miftahul Rahmah Diana (Tata) terimakasih karna sudah nemenin, antar dan jemput dari pertama bimbingan sampai saat ini, dan kelas C yang sudah mendukung dan memberi semangat hingga selesainya Studi ini.
9. Untuk sepupu-sepupuku (Mba Tiwi, Mba Icha, Mba Danar, Mba Ella, dan Reni) yang selalu mengajak jalan-jalan, mentraktir makan, dan meberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penuulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terima kasih.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
2. Sumber Data Penelitian	18
3. Tempat dan Waktu Penelitian	19
4. Metode Pengumpulan Data	20
5. Uji Keabsahan Data	22
6. Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori	27
1. Pengertian Manajemen	27
2. Pengertian Manajemen Kurikulum	33
3. Komponen Kurikulum	35
4. Perencanaan Kurikulum	37

5. Pelaksanaan Kurikulum	42
6. Evaluasi Kurikulum	48
7. Kurikulum 2013	51
a. Pengertian Kurikulum	51
b. Tujuan Kurikulum.....	53
c. Fungsi Kurikulum	55
d. Karakteristik Kurikulum	55
e. Komponen Kurikulum	56
f. Pengembangan kurikulum 2013	58
8. Pengertian Pendidikan Agama Islam	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	63
1. Sejarah Singkat SMP Al Kautsar Bandar Lampung ..	63
2. Visi dan Misi SMP Al Kautsar Bandar Lampung	65
3. Tujuan SMP Al Kautsar Bandar Lampung	65
4. Sarana dan Prasarana SMP Al Kautsar Bandar Lampung	65
5. Data Tenaga Pegawai	67
6. Data Siswa	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	83
1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	83
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	87
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	92
B. Temuan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator	51
Tabel 2 Profil Sekolah SMP Al Kautsar Bandar Lampung	64
Tabel 3 Daftar Sarana dan Prasarana	66
Tabel 4 Data Tenaga Pegawai	67
Tabel 5 Data Jumlah Siswa	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validasi Instrumen
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud pada skripsi ini ialah untuk menghindari agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis secara singkat terlebih dahulu menjelaskan dari istilah-istilah judul pada skripsi ini. Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas yaitu: Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

1. Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto manajemen kurikulum adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹

Manajemen kurikulum menurut B. Suryosubroto adalah kegiatan yang dititik beratkan pada usaha-usahaapembinaan situasi belajar mengajar di sekolah guna terjamin kelancarannya.²

Dapat disimpulkan berdasarkan definisi di atas, bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang guna memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Supaya kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik, maka diawali dari tahap perencanaan kemudian diakhiri dengan evaluasi program.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain

¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

² Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³

3. SMP Al Kautsar Bandar Lampung

SMP Al Kautsar Bandar Lampung merupakan salah satu yayasan lembaga pendidikan swasta di Bandar Lampung. Yaitu tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga Negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberi kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal/ rasio, sehingga manusia mampu

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2014).

mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.⁴

Dalam Alqur'an Allah berfirman, sebagaimana di jelaskan dalam QS. An-nahl: 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan kami tidak mengutus sebelum kamu (Muhammad), kecuali orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. annahl :43)

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomen-dasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas meyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat.

Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebab tidak mustahil jika sekolah tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitarnya suatu waktu akan ditinggalkan oleh masyarakat tersebut. Manajer sekolah berada pada seorang kepala sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin haruslah seorang yang profesional serta tanggap terhadap perubahan. Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang, juga selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu.

⁴ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Sebab dalam al-Qur'an Allah SWT menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan hal ini dinyatakan dalam surat al Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ - ١١

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(ar-Ra'd:11).*⁵

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia melakukan perubahan sendiri walaupun kita sebagai manusia tidak lepas dari qadha (ketetapan Allah) sebagai manusia yang memiliki akal pikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik.

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah currere, secara harifah yaitu lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhirinya, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar. Dahulu kurikulum pernah diartikan sebagai “Rencana Pelajaran”, yang terbagi menjadi rencana pelajaran minimum dan rencana pelajaran terurai.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama pada masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos pada dimensi waktu dan

⁵ “Al-Qur'an Dan Terjemahannya”, (Kementrian Agama RI, 2012).

tempat, yang artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang.

Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang, bahan tersebut direncanakan secara sistematis, artinya direncanakan dengan memerhatikan keterlibatan berbagai factor pendidikan secara harmonis. Bahan ajar yang dirancang tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, yang diantaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, Adat istiadat dan sebagainya. Program tersebut akan dijadikan pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, kurikulum ialah, suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Pada dasarnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan meliputi semua kegiatan yang

⁶ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok b, 2010).

direncanakan melainkan juga peristiwa-pristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah.⁷

Menurut Hermawan dan Chynthia dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa “Kurikulum ialah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis maupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki”.⁸

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa “Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan pada sekolah”. Hal ini berarti, kurikulum adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.⁹

Dalam Al-Quran surat Al-Qasas:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁰

Ayat tersebut adalah perintah yang wajib menjalankan sistem kehidupan rohani, keseimbangan cara berfikir antara rasio dengan hati nurani, keseimbangan pengaturan hidup duniawi dan ikhrawi.

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

⁷ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

⁸ Toto Ruhimat, Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁹ Ibid.

¹⁰ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut, Harlod B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia.

Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia. Pengetahuan dan penemuan baru dibidang ilmu, demikian pula mengenai status social yang dimiliki seseorang akan mudah menimbulkan kesesatan, kebimbangan dan kegelisahan, dan bahkan akan membahayakan bagi kehidupan manusia seandainya tidak dikendalikan oleh agama.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Kemudian dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan agama Islam diharapkan menjadi pendukung utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama yang melaksanakan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP Al Kautsar Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Untuk kurikulum di SMP Al Kautsar Bandar Lampung menggunakan Kurikulum Dinas Pendidikan (K13) yang dipadukan dengan kurikulum sekolah, yaitu dengan menambahkan materi agama yang cukup banyak, seperti: adanya pelajaran Thafiz Quran, Bahasa Arab, Hadist dan materi adab. Selain itu, pemahaman pendidik terhadap esensi kurikulum 2013 sudah dilakukan dengan baik sehingga penerapan dalam kelas sudah maksimal. Sebelum melakukan proses penyusunan RPP dan silabus, guru di SMP Al Kautsar Bandar Lampung melakukan adanya pelatihan (*workshop*), kemudian dari hasil pelatihan guru melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), lalu guru melakukan format penulisan RPP.

Dalam pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 18 November 2021, peneliti melakukan wawancara kepada Wakil kepala Kurikulum SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini karena didapatkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para peserta didik, seperti saat ini dikarenakan adanya covid-19 sebagian peserta didik melakukan kegiatan belajar dirumah menggunakan e-learning. Selain itu SMP Al Kautsar Bandar Lampung merupakan yayasan yang berbasis Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan baik dan efektif. Diketahui dari kebiasaan sekolah dalam hal religius seperti adanya tausiyah dan pembacaan ayat suci Al-Quran yang dilakukan secara rutin setiap pagi

sebelum masuk jam mata pelajaran, anak-anak pun dibiasakan untuk menjaga wudhu dari rumah. Adapun kegiatan religius yang lainnya seperti solat sunah dhuha, puasa sunah senin kamis yang dianjurkan dilaksanakan oleh kelas tujuh samapi dengan kelas sembilan, kemudian kegiatan menghafal juz 30, untuk disiang hari sekitaran jam 14:00.¹¹

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mengangkat tema: “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu Manajemn Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

2. Sub Fokus penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen kurikulum berdasarkan beberapa indikator manajemen kurikulum menurut Rusman dalam buku “Manajemen Kurikulum”, peneliti merumuskan sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam
2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam
3. Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

¹¹ Agus Sugianto, WAKA Kurikulum SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 18 Oktober 2021.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka signifikansi atau manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang kurikulum.

2) Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Yaitu dapat menambah wawasan dan menambah pemikiran tentang manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap

pendidikan Indonesia, khususnya di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

b. Manfaat bagi sekolah

Adalah dapat mengetahui bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dapat menjadi acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guna menciptakan generasi yang lebih cerdas, berprestasi dan berintelektual serta memiliki keunggulan dalam akhlak atau perilakunya.

c. Manfaat untuk peserta didik

Yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui seberapa besar manajemen yang dihasilkan dalam membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dilihat dari proses KBM dan perubahan perilakunya.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan baru mengenai penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relefan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil peneliti orang-orang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi ini disebut kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kajian penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti antara lain:

1. Wiji Hidayati, Meneliti tentang “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada Kurikulum 2013 jenjang SMA termasuk mata pelajaran kelompok A wajib diikuti seluruh peserta didik. telah dirumuskan dari pemerintah pusat tujuan, SKL, KI dan KD Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi tersebut perlu manajemen yang baik. Penelitian ini bahwa Manajemen kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta, pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam" dan kelas XII terdapat pada materi pokok "Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir".¹²

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

2. Ayu Wilatika, meneliti tentang "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Metode pembelajaran melalui Pendidikan Jarak Jauh di masa pandemi Covid-19 diidentifikasi menjadi alternatif dari pembelajaran secara reguler. Pasalnya, bahaya penyebaran virus corona dapat terjadi sewaktu-waktu tatkala adanya perkumpulan manusia

¹² Wiji Hidayati, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Integrasi Interkoneksi", Vol. I No. 2 November (2016).

serta diketahui bahwa anak-anaklah yang rentan menjadi pembawa virus tersebut.¹³

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitian dan metode pembelajarannya, dimana fokus penelitian terdahulu membahas Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi sedangkan penelitian saat ini membahas Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Al Kautsar Bandar Lampung. Dan metode pembelajran di penelitian terdahulu melalui pendidikan jarak jauh atau daring, sedangkan penelitian saat ini sudah melakukan pembelajaran tatap muka.

3. Adi Saputra, meneliti tentang “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan partisipasi secara langsung dalam skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis perilaku di SD IT Al Bina disana secara umum mencakup beberapa kegiatan utama dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum pendidikan agama islam menggunakan acuan kurikulum 2013. Desain kurikulum pendidikan agama islam menekankan pada pengalaman pembelajaran. (2) kurikulum pendidikan agama islam dikelompokan dalam beberapa bidang, yakni akidah, akhlak, Qur’an dan hadis, fiqih, sejarah islam dan bahasa Arab. (3) pelaksanaan kurikulum PAI melibatkan peran kepala sekolah, guru, rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter, pembiasaan dan keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler. (4) evaluasi pembelajaran yang digunakan yaitu penilaian proses dengan mengamati aktivitas

¹³ Ayu Wilatika, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi”, No. ISSN : 0216-5198 (n.d.).

siswa dan penilaian tugas (portofolio) serta memantau keberhasilan pembelajaran siswa di kelas.¹⁴

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung

4. Amilda dan Nina Wati, Meneliti tentang “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang”. Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kegiatan perencanaan kurikulum PAI meliputi kegiatan penyusunan program kurikulum PAI, pengembangan silabus kurikulum PAI, penyusunan administrasi mengajar berupa penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kurikulum PAI tingkat kelas dilaksanakan didalam kelas oleh guru PAI sebagai pelaksana utama yang akan menentukan tercapainya tujuan kurikulum PAI yang diinginkan.¹⁵

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung

¹⁴ Adi Saputra, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD”, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember (2020).

¹⁵ Amilda and Nina Wati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT) Harapan Mulia Palembang”, Vol. 2 No. 2 Desember (2016).

5. Agus Setiawan, meneliti tentang “Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Historis, Sosiologi, Politis, Ekonomis, dan Manajemen Negara”. Peneliti ini menggunakan metode Analisi Konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bahwa kurikulum Pendidikan agama Islam senantiasa mengalami perkembangan sebagaimana sifatnya yang sentiasa berubah dipengaruhi oleh faktor-faktor persekitaran manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum itu sendiri mencerminkan idealisme dan perubahan keperluan masyarakat dan negara, melalui institusi persekolahan yang akan meneruskan kebudayaan. Faktor historis menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan mengalami 11 kali perubahan dengan berbagai inovasi yang ditawarkan untuk peningkatan mutu pendidikan, terlebih pendidikan Islam di dalamnya dengan adanya peraturan Menteri agama. Juga faktor sosiologis yang berusaha untuk mensinergikan kurikulum PAI dengan nilai-nilai sosial masyarakat Indonesia sesuai kearifan lokalnya. Faktor politis juga ikut mempengaruhi arah kebijakan kurikulum PAI. Indonesia yang merupakan mayoritas penduduknya muslim, ikut memberikan pengaruh positif bagi pendidikan Islam di Indonesia. Pada faktor ekonomis, kurikulum PAI saat ini konsen pada pembangunan SDM yang menunjang ekonominya. Dan terakhir pada faktor manajemen negara, bahwa saat ini masing-masing Lembaga sudah otonomi dalam membagi manajemennya, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Pendidikan Islam secara khusus dibawah Kementerian Agama. Dengan manajemen ni sangat memudahkan untuk mengembangkan arah kurikulum PAI sesuai konteks digitalisasi Islam.¹⁶

¹⁶ Agus Setiawan, “ Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Histors, Sosiologi, Politis, Ekonomis dan Manajemen Negara”. Darul Ulum, Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan Vol. 9, No. 2 (2018).

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu membahas Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Historis, Sosiologi, Politis, Ekonomis, dan Manajemen Negara, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

6. Siti Halimah, meneliti tentang “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTS Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir”. Peneliti ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir adalah sebagai berikut:
 - a. melakukan perumusan visi, misi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melakukan rapat internal dan penyusunan perencanaan program tahunan dan semester
 - b. memaksimalkan kebutuhan siswa, masyarakat, pengguna lulusan dan studi lanjutan dengan menyesuaikan kurikulum dan metode yang tepat yang dibutuhkan siswa sesuai dengan perkembangan zaman
 - c. melaksanakan evaluasi kurikulum untuk mengetahui apakah kurikulum yang dikembangkan dan dipelajari sesuai dengan kebutuhan yang ada dan sudah tepat
 - d. diskusi dengan pakar dengan tujuan mendapatkan masukan terhadap kurikulum yang dikembangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan
 - e. menyelaraskan dengan perkembangan zaman, agar lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁷

¹⁷ Siti Halimah, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTs Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir”, Vol. 10 No. 1 Januari-Juni (2020).

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada fokus penelitiannya dimana fokus penelitian terdahulu Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTS Irsyadul Islamiyah Rokan Hilir, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan atau dan menggambarkan kejadiankejadian yang penulis dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.” Berdasarkan tujuan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, maka ditinjau dari segi penelitian dan segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena peneliti langsung terjun kelapangan yakni di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Sedangkan jenis pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁸

2. Sumber Data Penelitian

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diproses dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama dan dianggap layak dalam

¹⁸ John W. Creswell, *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

memberikan informasi yang relevan dan secara fakta di lapangan. Adapaun data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Waka Kurikulum.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut Azwar mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal penelitian, atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumen yang menunjang dalam penelitian ini.¹⁹

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMP Al Kautsar Bandar Lampung Jl. Soekarno Hatta (Depan Islamic Centre) Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung, Telephone: 0721705795

b. Waktu Penelitian

Pra penelitian dilakukan pada tanggal 18 November 2021 yang sebelumnya telah mengajukan surat pra penelitian yang telah disetujui oleh dosen

¹⁹ Afifudin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

pembimbing yang pihak berwenang dan kemudian surat pra penelitian diserahkan ke lokasi sekolah yang akan diteliti oleh peneliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dialog tentang pertanyaan tertentu, dan merupakan proses tanya jawab lisan tatap muka antara dua orang atau lebih. Melakukan wawancara untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan memahami objek penelitian se jelas mungkin. Bentuk pengumpulan data melalui wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai berbagai pihak seperti guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan waka kurikulum di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

b. Obsevasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan ditempat sehingga peneliti dapat memperoleh informasi

berdasarkan uraian masalah penelitian yang lebih detail.²⁰

Menurut Spradley, tujuan observasi yaitu untuk memahami pola, norma dan makna perilaku yang diamati, dan peneliti belajar dari yang disurvei dan diamati. Selain itu, Spradley meyakini bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, actor, dan aktivitas. Tempat observasi di rumah, lingkungan, sekolah, kelas dan tempat lain. Pelaku yaitu orang yang berperan dalam masalah dalam penelitian, seperti guru, pembimbing, mahasiswa, masyarakat dan lain-lain. Kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti kegiatan belajar mengajar, pembelajarn dan kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.²¹

Ada dua macam metode observasi diantaranya, yaitu:²²

1. Observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari pengamat atau orang yang dijadikan sumber data penelitian.
2. Observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya berpartisipasi sebagai pengamat independent.

Jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi hanya sebagai pengamat indepeden.

c. Dokumentasi

²⁰ Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samodra Biru, 2016).

²¹ Aunu Djailani Roriq, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", Vol. XX No.1 (2013).

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatana Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D", in (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 271,.

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Data yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh secara langsung dari penelitian meliputi data-data yang relevan peraturanperaturan, dan foto-foto. Terkait penelitian ini maka metode dokumentasi akan ditujukan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Metode dokumentasi sebagai pengumpulan data memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif.²³

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi menurut Hamat dalam Suharsimi Arikunto triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang

²³ Ibid.

implementasi manajemen kurikulum, maka pengumpulan data tentang implementasi manajemen kurikulum dapat dilakukan ke waka kurikulum, guru dan murid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau uang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi redibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum layak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pembinaan, pemusatan, penelitian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan penggambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan selanjutnya proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan

yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.²⁴ Jadi, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data setelah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi."Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pertanyaan singkat sebagai teman penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini mencakup tiga bagian, yaitu sebagai Berikut:

Pada bagian pertama, terdiri dari: Sampul Depan (Cover), Lembar Pengesahan, Daster Table, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran

Pada bagian dua, terdiri dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Teoritik (Landasan Teori)

Pada bagian akhir proposal ini memuat Outline Sementara, Daftar rujukan (Daftar Pustaka).

²⁴ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004).



BAB II LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kurikulum

Dalam arti sempit atau tradisional kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau naik tingkat sedangkan dalam arti luas atau modern kurikulum merupakan pengalaman kegiatan dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru.²⁵

Adapun makna kurikulum secara etimologi adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu "*curir*" yang artinya pelari dan "*currere*" yang berarti tempat berpacu istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Perancis istilah kurikulum berasal dari "*courier*" yang berarti (*to run*). Menurut UU tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Secara terminologi pengertian kurikulum menurut beberapa para ahli adalah salah satu komponen penting yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberikan pedoman tentang jenis, lingkup dan urutan materi, serta proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2008.

²⁶ "UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19", (2003).

disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pendidik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengertian kurikulum menurut para ahli :

- a. S. Nasution mengungkapkan, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya
- b. Nana Sudjana mengungkapkan, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau Perkembangan secara pribadi dan Kompetensi sosial anak didik.
- c. Pengertian kurikulum menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner pengertian kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan hingga pelajaran memiliki motivasi dan minat belajar.
- d. Pengertian kurikulum menurut Murray print pengertian kurikulum adalah sebuah ruangan pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan
- e. Pengertian kurikulum menurut Crow and crow pengertian kurikulum adalah rencana pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.²⁷ Nasution mendefinisikan kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan kedudukan titik apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia manusia atau warga negara yang akan dibentuk dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 dijelaskan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, titik, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Abd Rachman Assegaf memandang kurikulum sebagai Wahana belajar mengajar yang dinamis, sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan Sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Singkatnya Subandijah dalam pengantarnya memandang kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Dalam perspektif pendidikan Islam kurikulum merupakan materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa yang tersusun secara sistematis dengan yang hendak dicapai itu tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Kurikulum (*manhaj*) sebagai jalan yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap mereka serta nilai-nilai.

²⁷ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013).

²⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993).

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ
اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ (رَوَاهُ حَاكِمٌ)

“Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Hakim)

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita bahwa seseorang tidak akan tersesat selamanya apabila berpegang teguh pada Al Qur’an dan hadis. Orang yang tidak berpegang teguh pada keduanya berarti tergolong dalam kategori orang yang sesat. Nabi tidak pernah memerintahkan kecuali dengan diperintah Allah, dan siapa yang taat kepada nabi berarti ia taat kepada nabi berarti ia taat kepada zat yang memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan perintah itu.

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang, sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Dalam pandangan Islam berarti pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup tersebut harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan As Sunah/ Al Hadis. Kurikulum Pendidikan Islam yang berarti rancangan pendidikan dan pembelajaran pendidikan islam yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan memiliki keterampilan dalam hidup harus dijiwai oleh ajaran islam dan nilai islam yang bersumber dari Al Qur’an dan As Sunnah sehingga menjadi pribadi yang kamil.

Kurikulum adalah suatu kelompok pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh si pelajar di bawah bimbingan sekolah titik atas suatu perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Atas dasar ini kurikulum mencakup rancangan tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam ilmu pengetahuan, serta metode yang digunakan untuk menyampaikan

ilmu pengetahuan tersebut jadi kurikulum mengandung dua sisi yaitu mata pelajaran (ilmu pengetahuan itu sendiri) dan sistem/metode penyampaian ajaran tersebut. Dalam Islam, Kurikulum Pendidikan harus berdasarkan Aqidah Islam sebab apabila kita Aqidah Islam sudah menjadi asas yang mendasari bagi kehidupan seorang muslim, asas bagi negaranya, asas bagi hubungan antara sesama muslim, atas bagi aturan dan masyarakat umumnya maka seluruh pengetahuan yang diterima oleh seorang muslim harus berdasarkan akidah Islam pula, hal ini berupa pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, hubungan antar sesama muslim selama masalah-masalah politik dan kenegaraan, atas masalah apapun yang ada kaitanya dengan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.²⁹

Dari beberapa pengertian kurikulum tersebut di atas hal ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum ideal merupakan alat atau pemandu "*peta dan kompas*" dalam pendidikan dan komponen-komponen sistematis dan fleksibel baik yang dijalankan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (tujuan pendidikan Islam) , dengan berkembang secara kontinu sesuai dinamika dalam suatu masyarakat titik Dengan demikian rambu-rambu dan tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan diatur melalui kurikulum kurikulum menjadi inti dan kunci kesuksesan maupun kegagalan suatu pendidikan yang diperankan oleh pendidik atau guru Oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum diperlukan sebuah penelitian guna menghasilkan mutu (*out put*) pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Dari definisi di atas menguraikan 4 unsur atau aspek utama dalam kurikulum yaitu *satu* tujuan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu, *kedua* pengetahuan atau *knowledge*, informasi-informasi, data-data aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu *ketiga* metode dan

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktet*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010).

cara cara mengajar dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum, *empat* metode dan cara penilaian digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang dilaksanakan dalam kurikulum.³⁰

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah salah satu perencanaan aturan yang kaitannya dengan tujuan isi bahan pembelajaran dan cara yang terapkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang memberikan pertunjukan mengenai jenis, cakupan, susunan materi, dan proses pendidikan (Syafaruddin, 2018).

Dari paparan berbagai deskripsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kurikulum bukanlah hanya berisi rencana pelajaran bidang studi di sebuah lembaga pendidikan saja akan tetapi semua aktivitas yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga tersebut yang dapat mempengaruhi anak didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum kurikulum harus mengandung tujuan Isi (materi) metode pembelajaran dan evaluasi.

Menurut Hamalik kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta TIK agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa disesuaikan dengan lingkungan kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya. “ manajemen kurikulum adalah suatu hal fundamental di sekolah, dengan adanya manajemen kurikulum akan berdampak pada kualitas dan kinerja guru pencapaian tujuan”. Manajemen

³⁰ Abd Rachman Assegaf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (jl.Rajawali G.Elang 6, No.3, Drono Sardonoarjo, Ngaglik, Selman, n.d.).

kurikulum merupakan langkah-langkah menggunakan keseluruhan sumber daya sekolah guna mencapai dan mewujudkan.³¹

2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruhaspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan kokoh dan kuat.³² Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah

³¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*.

³² Allan C. Ornstein and Francis P. Hunkins, *Curriculum Foundations, Principles and Issues*, (New Jersey: Prentice Hall, Angelwood Cliffs, 1978).

landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru, atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan) dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut mana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management* atau *top down curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management* atau *bottom up curriculum development*).³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sarasannya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³⁴ Otonomi yang diberikan pada lembaga

³³ Teguh Triwijayato, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.³⁵

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif sistematis dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Wujud manajemen kurikulum di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Selain menerapkan K-13 lembaga pendidikan juga diberikan kelonggaran untuk dapat mendesain atau mengcover sendiri kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah dan kelebihan daerah masing-masing.³⁶

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk mempelancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.³⁷

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Disisi lain, manajemen kurikulum adalah pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk mengantar anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi kurikulum.³⁸

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum mempunyai beberapa komponen-komponen atau bagianbagian tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Definisi

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

³⁶ Ibid.

³⁷ Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

³⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

kurikulum dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa komponen kurikulum adalah:

a. Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. tujuan tersebut digunakan sebagai acuan atau arah semua kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Tujuan yang dimaksud sebagai komponen kurikulum tersebut tentu saja adalah tujuan pembelajaran, yang sudah terkait dengan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dituliskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁹

b. Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Program bidang studi yang diajarkan dapat disebut juga sebagai silabus.

Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran tersebut

³⁹ Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012).

dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.⁴⁰

Isi dan bahan pelajaran berupa mata pelajaran atau bidang studi dan cakupan isi dalam setiap mata pelajaran terdapat di dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal sebagai standar isi

c. Strategi

Adapun yang dimaksud dengan strategi atau cara yang digunakan tersebut tidak lain adalah metode atau strategi pembelajaran yang tercantum dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal dengan standar proses.

Komponen metode atau strategi dimaksudkan dengan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Strategi pelaksanaan dapat dilihat pada cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran dan sebagainya.

4. Perencanaan Manajemen Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan kurikulum merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bentuk persiapan dasar. Berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru

⁴⁰ Ibid.

dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁴¹

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu, sebagai penjabaran Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam materi pokok atau pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus disusun dengan menempuh langkah-langkah tertentu, yaitu: mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok dan sub-subnya, mengembangkan kegiatan pembelajaran, indikator, dan penilaian, pengalokasian waktu, dan penentu sumber/bahan/alat pembelajaran.⁴²

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (human resources), sumberdaya alam (natural resources) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.⁴³

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbedabeda antara satu dengan yang lain. Veithzal

⁴¹ Syafrudin Nurdin and Adriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

⁴² Ibid.

⁴³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional. Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.⁴⁶ Terdapat dua pendekatan pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “administrative approach” dan pendekatan yang bersifat “grass roots approach”. Pendekatan yang bersifat “administrative approach” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansiinstansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi from the top down, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat

⁴⁴ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, Cetakan 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

⁴⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2014).

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kuasa penuh dalam melakukan perencanaan tersebut. Pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Selanjutnya, J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum.⁴⁷

- a) Terdapat dua kondisi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu: Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
- b) Kondisi fasilitas, kondisi ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gap antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku

⁴⁷ Ibid.

yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁴⁸

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.⁴⁹

Selanjutnya isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.⁵⁰

Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.⁵¹

Oemar Hamalik memberikan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

- a) Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi
- b) Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

⁴⁹ Oemar Hamalik, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum", in (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p. 253,.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*.

- c) Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversi, dan sebagainya, untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat
- d) Utility, berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa
- e) Learnability, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut
- f) Minat, berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.

Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang.⁵²

5. Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat

⁵² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.

semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.⁵³

Pelaksanaan Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam proses implementasi manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum merupakan proses atau aktivitas mengaktualisasikan kurikulum mentransformasikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum aktual di dalam pembelajaran.

Dengan adanya proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dapat diterapkan dikelas, sehingga dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, apakah sesuai dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, bagaimana langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, dan penilaian selama pembelajaran berlangsung. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah-langkah berikut:

- a) Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- c) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan pendahulu

Kegiatan Pendahulu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahulu, pendidik sebaiknya:

2. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
3. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional,
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

⁵⁴ Ibid.

5. Menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai
6. Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara tugas individual maupun kelompok
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁵⁵

⁵⁵ Teguh Triwijayato, *Op.Cit.*

Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.⁵⁶

Menurut Rusman,⁵⁷ menggolongkan model-model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai berikut:

1) The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)

CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi dan tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi dan individu melakukan perubahan.

Model ini menjadikan guru sebagai agen dalam melakukan inovasi kurikulum. Kurikulum yang merupakan dokumen dalam pelaksanaannya sebenarnya membutuhkan guru untuk melaksanakan

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*

⁵⁷ Rusman, *Op.Cit.*

(pembelajaran). Proses (pembelajaran) ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi guru. Oleh karena itu, perlu disiapkan sungguh-sungguh guru yang akan melaksanakan kurikulum ini, terutama memperkuat kepedulian guru untuk melakukan inovasi kurikulum.

2) *Model Leithwood*

Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain (a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda (b) pelaksanaan merupakan proses timbal balik dan (c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dan pelaksanaan, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda ketika akan melaksanakan kurikulum sehingga perlu adanya persiapan-persiapan ketika akan melaksanakan kurikulum. Persiapan-persiapan dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran mandiri, pelatihan, seminar dan magang.

3) *Model Teori*

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat (interest) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model teori yaitu:

- a. Trusting-menumbuhkan kepercayaan diri;
- b. Opening-menumbuhkan dan membuka keinginan

- c. Realizing-mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan dan
- d. Interpending-saling ketergantungan dengan lingkungan Model ini memfokuskan pada perubahan sosial.

Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik, serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.

Model-model pelaksanaan kurikulum di atas menunjukkan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum sangat terkait dengan perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah.

6. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Organisasi pendidikan secara makro adalah Departemen atau Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah, madrasah atau pesantren, termasuk perguruan tinggi.⁵⁸

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Masukan adalah segala sesuatu sumber dan/atau daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan hasil-hasil pendidikan. Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengolah masukan pendidikan,

⁵⁸ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan dan kurikulum. Out put adalah salah satu jenis hasil pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Evaluasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan.

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁹

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁶⁰

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Nasution, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum juga berhubungan dengan definisi kurikulum yang diberikan, apakah berupa bahan pelajaran menurut disiplin ilmu ataukah dalam arti

⁵⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op.Cit.*

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum.*

yang luas meliputi pengalaman anak di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 Poin 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang religius, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶²

Tujuan pendidikan diatas mengandung aspek kematangan karakter, moral dan kepribadian. Kenyataannya, sekolah belum bisa menerapkan tujuan pendidikan tersebut kepada peserta didik. Peserta didik masih memiliki moral yang rendah. Peserta didik masih sering melakukan hal-hal negatif seperti tawuran, kekerasan, sex bebas dan membolos.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para perencana, dan pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasilhasil

⁶¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016*.

evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Sukmadinata juga berpendapat bahwa evaluasi kurikulum sukar dirumuskan secara tegas, hal itu disebabkan beberapa faktor:

- a) Evaluasi kurikulum berkenan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah.
- b) Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan.
- c) Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya juga berubah.

Tabel 1
Indikator manajemen kurikulum

Perencanaan Kurikulum	Pelaksanaan Kurikulum	Evaluasi Kurikulum
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Silabus	1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	1. Penilaian

Tabel 1 Indikator Manajemen Kurikulum

7. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Menurut UU tahun 2003, kurikulum merupakan

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶³

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.⁶⁴

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan suatu yang fungsional, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas.

Kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran, program kegiatan pembelajaran yang direncanakan, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, dan pengembangan kecakapan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, ketika pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁵

Kurikulum kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang) . Kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap diagih dalam rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

⁶³ “UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19”, (n.d.).

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

Kompetensi pengetahuan peserta didik yang berkembang meliputi mengetahui memahami menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati koma, mencoba, mengelola, menyaji, menalar, dan Cipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir yang tidak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.⁶⁶

Kompetensi pengetahuan keterampilan dan sikap pertama kali dikemukakan oleh Bloom 1965 dan sudah menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum di Indonesia sejak kurikulum 1973 (kurikulum PPSP). Akan tetapi, dalam implementasinya dan sikap secara eksplisit mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kurikulum 2013 ketiga kompetensi tersebut jika g dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam dalam pembelajaran dan penilaian.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

⁶⁶ Mida Latifatul Muzamiroh, *Op.Cit.*

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.³²

Mengenai tujuan kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang sisdiknas disebutkan bahwa tujuann kurikulum 2013 untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, nerilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³³ Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang telah berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- c) Meningkatkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab, sekolah diberikan

keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.⁶⁷

c. Fungsi Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal dalam penyelenggaraan kegiatan sehari-hari berlandaskan kurikulum. Salah satu fungsi kurikulum adalah fungsi penyesuaian gunanya untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.³⁵ Kurikulum dapat berupa (1) Rancangan Kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan; (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan (3) Evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan formal, kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum tersebut, yaitu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dilaksanakan sebagai program pengajaran.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Memberikan pengalaman belajar terencana ketika peserta didik menerapkan apa yang

⁶⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara seimbang.

- 3) Mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian dalam kurung organizing elemen kompetensi dasar dan dimana tema kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.⁶⁸

e. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum mempunyai beberapa komponen-komponen atau bagianbagian tertentu yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Definisi kurikulum dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari

⁶⁸ Ibid.

definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa komponen kurikulum adalah:

a) Tujuan

Kurikulum adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. tujuan tersebut digunakan sebagai acuan atau arah semua kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Tujuan yang dimaksud sebagai komponen kurikulum tersebut tentu saja adalah tujuan pembelajaran, yang sudah terkait dengan rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dituliskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶⁹

b) Isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Program bidang studi yang diajarkan dapat disebut juga sebagai silabus.

Silabus biasanya dijabarkan ke dalam bentuk pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, serta uraian bahan pelajaran. Uraian bahan pelajaran tersebut dijadikan dasar

⁶⁹ Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*.

pengambilan bahan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru.

Isi dan bahan pelajaran berupa mata pelajaran atau bidang studi dan cakupan isi dalam setiap mata pelajaran terdapat di dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal sebagai standar isi.⁷⁰

c) Strategi

Adapun yang dimaksud dengan strategi atau cara yang digunakan tersebut tidak lain adalah metode atau strategi pembelajaran yang tercantum dalam bahasa PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikenal dengan standar proses.⁴¹ Komponen metode atau strategi dimaksudkan dengan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Strategi pelaksanaan dapat dilihat pada cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan, kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode mengajar, alat atau media pengajaran dan sebagainya.

f. Pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum 2013 dilandasi oleh Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan bahan bangunan jangka menengah nasional 2010-2014 dan Peraturan pemerintahan nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Pada kurikulum 2013, pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan

⁷⁰ Ibid.

kerangka dasar dan struktur kurikulum silabus dan pedoman implementasi kurikulum, sedangkan setiap satuan pendidikan seperti halnya pada kurikulum 2006, juga menyusun KTSP, kecuali dokumen 2 yang berupa silabus setiap mata pelajaran sudah disusun oleh pemerintah guru tinggal mengopi dan menyusun menjadi satu kesatuan yang utuh silabus dipakai acuan guru untuk menyusun RPP.

8. Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina, mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup AlQuran dan Al-Hadist, keimanan akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁷¹

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan

⁷¹ “Permendikbud, Tentang Standar Penilaian Pendidikan No 66 Tahun 2013.”, (n.d.).

peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penelitian yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara Formal dalam Kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁷²

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan dan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat

⁷² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, n.d.

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷³

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi pengahayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.⁷⁴

dalam QS. Al- Baqarah:21 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُوْنَ

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa”. (QS. AlBaqarah:21)

Ayat tersebut membicarakan Pendidikan dalam perspektif Islam tidak lepas dari peran manusia dalam mengemban sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, dimana peran ini dilaksanakan sepanjang hidup, waktu dan generasi umat manusia. Oleh karena itu PAI harus sesuai dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Dapat difahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Pendidikan diharapkan mendorong aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang beriman dan berilmu pengetahuan.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Akmal Hawi, *Op.Cit.*

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”. Kementrian Agama RI, 2012.
- Amilda, and Nina Wati. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (IT) Harapan Mulia Palembang”. *Of Islamic Education Management*. Vol. 2 no. 2 Desember (2016).
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Assegaf, Abd Rachman. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. jl.Rajawali G.Elang 6, No.3, Drono Sardonoharjo, Ngaglik, Selman, n.d.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Creswell, John W. *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok b, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Halimah, Siti. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MTs Irsyadul Islamiah Rokan Hilir”. *Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10 no. 1 Januari-Juni (2020).

- Hamalik, Oemar. “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum”., 253.
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: PT Trigenda Karya, 1993.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Hidayati, Wiji. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Integrasi Interkoneksi”.
Manajemen Pendidikan Islam. Vol. I no. 2 November (2016).
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik.
Tentang Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun, 2016.
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan.
Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Khilmiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samodra Biru, 2016.
- M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Kota Pena, 2013.
- Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Nuridin, Syafrudin, and Adriantoni. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Nurhayati. *Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Agama Islam SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret, 2020*.
- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles and Issues*. New Jersey: Prentice Hall, Angelwood Cliffs, 1978.
- Permendikbud, Tentang Standar Penilaian Pendidikan No 66 Tahun 2013. (n.d.).
- Rivai, Veithzal, and Sylviana Murni. *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik Cetakan 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Roriq, Aunu Djailani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". *Ilmah*. Vol. XX No.1 (2013), p. 84–85.
- Rudiyanto. *Kepala SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 11 April, 2022*.
- Ruhimat, Toto, and Dkk. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2008.
- Sanusi. *Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Agama Islam SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret, 2022*.
- Saputra, Adi. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD". *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*. Vol. 8 no. 2 Juli-Desember (2020).
- Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak*

Bangsa, n.d.

Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sugiarto, Agus. *WAKA Kurikulum SMP Al Kautsar Bandar Lampung, Wawancara Pada Tanggal 11 April, 2022*.

Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatana Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D", 271. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukmadimata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktet*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2010.

Suparian. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya, 2012.

Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

----- . *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Triwijayato, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 (n.d.).

UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 (2003).

Wilatika, Ayu. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar : Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi". *Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.*, no. ISSN : 0216-5198 (n.d.).